



PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG BERASAL DARI JAWA DAN LUAR JAWA DI SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG

Mega Silvia Jelita, Andy Moorad Oesman, Dyah Prasetyani✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

Motivasi, Jawa, luar Jawa

Abstrak

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tetapi, motivasi setiap pembelajar ada kalanya berbeda. Motivasi yang berbeda pada tiap pembelajar dapat mempengaruhi ketercapaian dalam tujuan belajarnya. Perbedaan motivasi setiap siswa dikarenakan berbagai faktor, antara lain adalah cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Setiap siswa tentu mempunyai kondisi lingkungan yang berbeda seperti lingkungan tempat tinggal atau daerah asal yang berbeda dan latar belakang keluarga yang berbeda. Perbedaan latar belakang siswa menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, terlihat juga di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), terdapat siswa yang berasal dari latar belakang daerah yang berbeda. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Selain perbedaan kondisi lingkungan siswa, tempat tinggal, dan latar belakang keluarga, terdapat pula perbedaan hasil belajar (termasuk hasil belajar bahasa Jepang) pada siswa kelas XI. Hasil belajar siswa kelas XI yang berasal dari Jawa cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari luar Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dari Jawa dan luar Jawa, serta perbandingannya. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Bagimu Negeriku Semarang sebanyak 125 siswa dan 50 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil angket, motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa sebesar 78,90% sedangkan siswa luar Jawa sebesar 77,85% yang sama-sama termasuk dalam kategori tinggi. Terbukti bahwa motivasi siswa dari Jawa dan luar Jawa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Tingkat motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa paling tinggi adalah minat sebesar 94%, sedangkan siswa luar Jawa adalah keinginan berhasil sebesar 95%. Disisi lain, tingkat motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa paling rendah adalah tingkat kesadaran diri siswa sebesar 68,5%, sedangkan siswa yang berasal dari luar Jawa adalah kondisi lingkungan siswa sebesar 68%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan yang membuat individu untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam belajar. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Dalam kegiatan belajar, biasa disebut dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar secara terus menerus, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan belajar, motivasi mempunyai beberapa peranan penting. Peran motivasi dalam belajar yaitu motivasi dapat dijadikan sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Selain itu, motivasi dikatakan penting karena menjadi salah satu faktor yang menentukan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang ada pada diri siswa, tujuan belajar akan tercapai dengan baik.

Tetapi, motivasi setiap pembelajar ada kalanya berbeda. Ada pembelajar yang memiliki motivasi tinggi dan ada juga pembelajar yang memiliki motivasi rendah. Motivasi yang berbeda pada tiap pembelajar dapat mempengaruhi ketercapaian dalam tujuan belajarnya. Pembelajar yang mempunyai motivasi cenderung akan lebih cepat mencapai tujuan belajar. Disisi lain, pembelajar yang tidak mempunyai motivasi akan sulit mencapai tujuan dalam pembelajarannya.

Perbedaan motivasi setiap siswa dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut antara lain adalah cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor kondisi lingkungan siswa, yang dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan teman sebaya. Selain itu, faktor lingkungan siswa dapat berupa faktor keluarga, yang dapat mempengaruhi

motivasi belajar siswa. Setiap siswa tentu mempunyai kondisi lingkungan yang berbeda seperti lingkungan tempat tinggal atau daerah asal yang berbeda dan latar belakang keluarga yang berbeda. Perbedaan beberapa faktor tersebut akan menimbulkan perbedaan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar.

Perbedaan latar belakang siswa menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, terlihat juga di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), terdapat siswa yang berasal dari latar belakang daerah yang berbeda. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah ini tidak hanya berasal dari satu daerah saja. Melainkan dari berbagai daerah di Indonesia. Seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan Papua. Dalam sistem penerimaan siswa di SMK Bagimu Negeriku Semarang, siswa yang berasal dari Jawa maupun dari luar Jawa harus melalui tes tertulis, tes wawancara siswa dan orang tua serta tes kesehatan.

Selain perbedaan kondisi lingkungan siswa, tempat tinggal, dan latar belakang keluarga, terdapat pula perbedaan hasil belajar (termasuk hasil belajar bahasa Jepang) pada siswa kelas XI. Hasil belajar siswa kelas XI yang berasal dari Jawa cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari luar Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel nilai UAS mata pelajaran bahasa Jepang, sebagai berikut .

Tabel 1.1 Nilai UAS Siswa Kelas XI

Kelas XI	Nilai Siswa Dari Jawa	Nilai Siswa Dari Luar Jawa
Jasa Boga (JB)	82	77
Multimedia (MM)	84	78
Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	80	76
Teknik kendaraan Ringan (TKR)	80	75
Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB)	79	75
Rata-rata	81	76,2

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terlihat perbedaan hasil belajar antara siswa yang berasal dari Jawa dengan siswa yang berasal dari luar Jawa. Selain itu, siswa yang berasal dari Jawa juga lebih aktif dan dapat merespon lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang berasal dari luar Jawa dalam mempelajari bahasa Jepang.

Melihat kondisi siswa di SMK Bagimu Negeriku Semarang, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah perbedaan kondisi lingkungan, tempat tinggal, dan latar belakang keluarga akan mempengaruhi motivasi belajar sehingga hasil belajarpun berbeda atau apakah ada faktor lain yang menyebabkan hasil belajarnya berbeda.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai motivasi belajar dengan judul **“Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Luar Jawa Di SMK Bagimu Negeriku Semarang”**.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan perbandingan antara motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa dengan siswa yang berasal dari luar Jawa. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh siswa kelas XI SMK Bagimu Negeriku Semarang yang terdiri dari 5 jurusan, yaitu Jasa Boga (JB), Multimedia (MM), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) dengan jumlah 125 siswa. Peneliti menggunakan teknik purposif yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan sendiri, yaitu mengambil jumlah siswa yang berasal dari Jawa dan luar Jawa yang disesuaikan dengan jumlah yang ada di setiap kelas. Untuk sampel yang digunakan peneliti adalah sejumlah 50 orang yang diambil dari 5 kelas. Siswa yang berasal dari Jawa 25 orang sedangkan siswa yang

berasal dari luar Jawa 25 orang. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu motivasi belajar siswa kelas XI yang berasal dari Jawa dan variabel motivasi belajar siswa yang berasal dari luar Jawa dalam mempelajari bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan angket. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Sedangkan reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif presentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai perbandingan motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa dan luar Jawa dalam mempelajari bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku, dilaksanakan pada tanggal 17 Juni sampai 23 Juni 2015 dengan membagikan angket. Angket dibagikan kepada siswa yang berjumlah 50 orang, yang terdiri dari 25 siswa yang berasal dari Jawa dan 25 siswa yang berasal dari luar Jawa. Hasil dari angket dideskripsikan mengenai motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa, motivasi belajar siswa yang berasal dari luar Jawa, dan perbandingan motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa dan luar Jawa.

a. Motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa

Berdasarkan hasil angket, motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa mendapatkan rata-rata 78,90% yang tergolong tinggi. Tingkat motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke yang paling rendah, yaitu sebagai berikut :

1. Minat siswa yang berasal dari Jawa sebesar 94%.
2. Keinginan untuk berhasil siswa yang berasal dari Jawa sebesar 90%.
3. Ketekunan siswa yang berasal dari Jawa sebesar 82,5%.
4. Kondisi lingkungan siswa yang berasal dari Jawa sebesar 77%.
5. Usaha memperbaiki kegagalan siswa yang

berasal dari Jawa sebesar 76,5%.

6. Keuletan menghadapi kesulitan siswa yang berasal dari Jawa sebesar 76%.
7. Kemampuan siswa yang berasal dari Jawa sebesar 74%.
8. Tingkat kesadaran diri siswa sebesar 68,5%.

Tingkat motivasi belajar siswa yang paling tinggi terdapat pada sub variabel minat sebesar 94%, sedangkan yang paling rendah terdapat pada sub variabel tingkat kesadaran diri siswa sebesar 68,5%. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang berasal dari Jawa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pelajaran bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang.

b. Motivasi belajar siswa yang berasal dari luar Jawa

Berdasarkan hasil angket, motivasi belajar siswa yang berasal dari luar Jawa mendapatkan rata-rata 77,85% yang tergolong tinggi. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi siswa tergolong rendah. Tingkat motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke yang paling rendah, yaitu sebagai berikut :

1. Keinginan untuk berhasil siswa yang berasal dari luar Jawa sebesar 95%.
2. Minat siswa yang berasal dari luar Jawa sebesar 94,5%.
3. Ketekunan siswa yang berasal dari luar Jawa sebesar 86%.
4. Usaha memperbaiki kegagalan siswa yang berasal dari luar Jawa sebesar 76,5%.
5. Keuletan menghadapi kesulitan siswa yang berasal dari luar Jawa sebesar 74%.
6. Kemampuan siswa yang berasal dari luar Jawa sebesar 72,5%.
7. Kesadaran diri siswa yang berasal dari luar Jawa sebesar 72,25%.
8. Kondisi lingkungan siswa yang berasal dari luar Jawa sebesar 68%.

Tingkat motivasi belajar siswa yang paling tinggi terdapat pada sub variabel keinginan berhasil sebesar 95%, sedangkan yang paling rendah terdapat pada sub variabel kondisi lingkungan siswa sebesar 68%. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang berasal dari luar Jawa memiliki motivasi belajar yang tinggi

dalam mengikuti pelajaran bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang.

c. Perbandingan motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa dan luar Jawa

Berdasarkan hasil angket, motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa sebesar 78,90% sedangkan siswa luar Jawa sebesar 77,85% yang sama-sama termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke yang paling rendah, yaitu sebagai berikut :

1. Pada urutan pertama, siswa yang berasal dari Jawa terdapat pada sub variabel minat sebesar 94%. Sedangkan siswa yang berasal dari luar Jawa terdapat pada sub variabel keinginan untuk berhasil sebesar 95%.
2. Pada urutan kedua, siswa yang berasal dari Jawa terdapat pada sub variabel keinginan berhasil sebesar 90%. Sedangkan siswa yang berasal dari luar Jawa terdapat pada sub variabel minat sebesar 94,5%.
3. Pada urutan ketiga, siswa yang berasal dari Jawa dan luar Jawa terdapat pada sub variabel ketekunan sebesar 94% dan 86%.
4. Pada urutan keempat, siswa yang berasal dari Jawa terdapat pada sub variabel kondisi lingkungan siswa sebesar 77%. Sedangkan siswa yang berasal dari luar Jawa terdapat pada sub variabel usaha memperbaiki kegagalan sebesar 76,5%.
5. Pada urutan kelima, siswa yang berasal dari Jawa terdapat pada sub variabel usaha memperbaiki kegagalan sebesar 76,5%. Sedangkan siswa yang berasal dari luar Jawa terdapat pada sub variabel keuletan menghadapi kesulitan sebesar 74%.
6. Pada urutan keenam, siswa yang berasal dari Jawa terdapat pada sub variabel keuletan menghadapi kesulitan sebesar 76%. Sedangkan siswa yang berasal dari luar Jawa terdapat pada sub variabel kemampuan siswa sebesar 72,5%.
7. Pada urutan ketujuh, siswa yang berasal dari Jawa terdapat pada sub variabel kemampuan siswa sebesar 74%. Sedangkan siswa yang berasal dari luar Jawa terdapat pada sub variabel tingkat kesadaran diri siswa sebesar 72,25%.

8. Pada urutan terakhir, siswa yang berasal dari Jawa terdapat pada sub variabel tingkat kesadaran diri siswa sebesar 68,5%. Sedangkan siswa yang berasal dari luar Jawa terdapat pada sub variabel kondisi lingkungan siswa sebesar 68%.

Tingkat motivasi belajar paling tinggi, siswa yang berasal dari Jawa adalah minat sebesar 94%, sedangkan siswa luar Jawa adalah keinginan berhasil sebesar 95%. Disisi lain, tingkat motivasi belajar paling rendah, siswa yang berasal dari Jawa adalah tingkat kesadaran diri siswa sebesar 68,5%, sedangkan siswa yang berasal dari luar Jawa adalah kondisi lingkungan siswa 68%.

PENUTUP

1. Berdasarkan hasil angket, motivasi siswa yang berasal dari Jawa dalam mengikuti pelajaran bahasa Jepang termasuk dalam kategori tinggi yaitu 78,90%. Tingkat motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah minat, keinginan berhasil, ketekunan, kondisi lingkungan siswa, usaha memperbaiki kegagalan, keuletan dalam menghadapi kesulitan, kemampuan siswa, dan tingkat kesadaran diri siswa. Tingkat motivasi belajar siswa yang paling tinggi adalah minat, sedangkan yang paling rendah adalah tingkat kesadaran diri siswa.
2. Berdasarkan hasil angket, motivasi siswa yang berasal dari luar Jawa dalam mengikuti pelajaran bahasa Jepang termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 77,85%. Tingkat motivasi belajar siswa dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah keinginan berhasil, minat, ketekunan, usaha memperbaiki kegagalan, keuletan dalam menghadapi kesulitan, kemampuan siswa, tingkat kesadaran diri siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Tingkat motivasi belajar siswa yang paling tinggi adalah keinginan berhasil, sedangkan yang paling rendah adalah kondisi lingkungan siswa.
3. Berdasarkan hasil angket, motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa sebesar 78,90% sedangkan siswa luar Jawa sebesar 77,85%.

Meskipun persentase siswa dari Jawa sedikit lebih tinggi, namun keduanya sama-sama dalam kategori tinggi. Terbukti bahwa motivasi siswa dari Jawa dan luar Jawa termasuk tinggi. Tingkat motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa paling tinggi adalah minat, sedangkan siswa luar Jawa adalah keinginan berhasil. Disisi lain, tingkat motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa paling rendah adalah tingkat kesadaran diri siswa, sedangkan siswa yang berasal dari luar Jawa adalah kondisi lingkungan siswa.

Bicara berbantuan multimedia berdasarkan analisis kebutuhan melalui angket dan wawancara, dan (2) prinsip-prinsip model kooperatif tipe tongkat bicara berbantuan multimedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rikena Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nirmala, Isna Azza Mega. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri Kaliwungu Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subini, Nini. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press
- Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Konpon, Aiko. 2012. *Studi tentang motivasi pemilihan belajar bahasa Jepang : Perbandingan antara pembelajar bahasa Jepang dan bukan pembelajar bahasa Jepang di Timur Tengah*. <https://hermes-ir.lib.hit-u.ac.jp/rs/bitstream/11 Mei.2015>

Martina Rizky Amelia, Levanti. 2013. *Motivasi Belajar Siswa Kelas Bilingual Dan Siswa Kelas Non-Bilingual Di SMP N 89 Jakarta Barat*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
ejurnal.esaunggul.ac.id (15 Jun.2015)